

## PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI BINTALAHE PENDEKATAN EKO ARSITEKTUR

Abd Rahman Pakaya<sup>1</sup>, Muh. Rijal Syukri<sup>2</sup>, Satar Saman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,  
Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,  
Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo,  
Jalan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango

### ABSTRACT.

*Tourism is an economic sector in Indonesia. In 2009, tourism was ranked third in terms of revenue division after oil and gas commodities and palm oil. One of the provinces in Indonesia that has the potential as a tourist spot and has a uniqueness in attracting tourists is Gorontalo Province.*

*One of the sub-districts in Gorontalo Province that has natural resources in the tourism sector is Kabila Bone District, Bintalahe Village. Bintalahe Village is a village that has a million charms and extraordinary natural beauty but there are still many shortcomings that I encountered such as, lack of parking space, Promenade for pedestrians along the beach is still not there, Lands cape furni ture is still very minimal, and does not yet have a special place for its development. In accordance with the background described previously, the formulation of the problem in this study is, (1) How to design the Bintalahe beach tourism area according to its potential? (2) How to design the Bintalahe beach tourism area with the concept of eco-architecture?*

*From some of the problems that I found, I took the initiative to design Bintalahe Beach into a beach that has its own charm and characteristics, namely making several cottages on the water and several beachfront villas for rent to tourists who want to spend the night with the Eco Architecture concept.*

**Keywords:** *Tourist Areas, Beach Tourism, Bintalahe Beach*

### ABSTRAK.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi sertaminyak kelapa sawit. Salah satu Provinsi di Indonesia yang berpotensi sebagai tempat wisata dan memiliki keunikan dalam menarik para wisatawan diantaranya adalah Provinsi Gorontalo.

Salah satu kecamatan di Provinsi Gorontalo yang memiliki sumberdaya alam di bidang pariwisata adalah Kecamatan Kabila Bone Desa Bintalahe. Desa Bintalahe merupakan desa yang memiliki sejuta pesona dan keindahan alam yang sangat luarbiasa namun masih banyak kekurangan yang saya temui seperti, kurangnya lahan parkir, Promenade bagi pejalan kaki di sepanjang tepi pantai masih belum ada, Lands cape furni ture masih sangat minim, dan belum memiliki wadah khusus bagi pengembangannya. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana mendesain Kawasan wisata pantai Bintalahe sesuai dengan potensi yang dimiliki? (2) Bagaimana mendesain kawasan wisata pantai Bintalahe dengan konsep eko arsitektur?

Dari beberapa permasalahan yang saya temukan, saya berinisiatif untuk mendesain Pantai Bintalahe menjadi pantai yang memiliki daya tarik dan ciri khastersendiri yaitu membuat beberapa cottage diatas air dan beberapa villa dipinggiran pantai untuk disewakan kepada para wisatawan yang ingin bermalam dengan konsep Eko Arsitektur.

**Kata kunci:** Kawasan Wisata, Wisata Pantai, Pantai Bintalahe

## PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan manca negara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 dolar Amerika Serikat ([www.pariwisataindonesia.com](http://www.pariwisataindonesia.com)). Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan menjadi suatu industri yang berdiri semenjak beberapa tahun yang lalu, namun rupanya ada pendapat yang menganggap bahwa perkembangan industri pariwisata selama ini belum memenuhi harapan. Salah satu penyebabnya adalah karena masalah pariwisata masih di anggap sebagai suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat pada umumnya dan masih terbatasnya dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata telah mengakibatkan menurunnya daya tarik obyek wisata tersebut.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang berpotensi sebagai tempat wisata dan memiliki keunikan dalam menarik para wisatawan diantaranya adalah Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo memiliki enam kabupaten dan salah satunya adalah kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari tujuh belas kecamatan dan salah satunya Kecamatan Kabila Bone yang memiliki ciri khas dalam bidang pariwisata.

Kecamatan Kabila Bone adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki sumber daya alam dibidang pariwisata karena letaknya berada di sepanjang pesisir pantai selatan. Kecamatan Kabila Bone memiliki Sembilan desa dan lima diantaranya memiliki objek wisata yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Gorontalo, Yaitu:

- Desa Botubarani yang dikenal dengan objek wisata hiu paus
- Desa Botutonuo yang dikenal dengan wisata pantai Botutonuo
- Desa Molutabu yang dikenal dengan wisata pantai Molutabu dan bukit cinta

- Desa Bintalahe yang dikenal dengan wisata pantai Bintalahe

- Desa Olele yang dikenal dengan wisata taman laut Olele

Wisata pantai yang berada di kecamatan Kabila Bone ini sangat memberikan dampak positif dan dapat menambah pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan budaya setempat serta keindahan alam.

Namun masih banyak kekurangan yang saya temui seperti yang berada di wisata pantai desa Bintalahe yaitu, lahan parkir yang belum disediakan sehingga pengunjung yang membawa kendaraan selalu memarkirkan kendaraan mereka disembarang tempat, Promenade bagi pejalan kaki di sepanjang tepi pantai masih belum ada sehingga pengunjung yang ingin menikmati perjalanan wisata dengan berjalan kaki sepanjang tepi pantai dari segi fasilitas belum terpenuhi. Landscape furniture masih sangat minim sehingga informasi serta kenyamanan bagi pengunjung belum terpenuhi, Belum lagi tidak tersedianya fasilitas bermain/playground bagi anak-anak, fasilitas shopping/belanja yang nyaman, panggung hiburan festival parade music yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung, dan belum memiliki wadah khusus bagi pengembangannya. Kondisi-kondisi seperti ini yang membuat para pengunjung enggan berkunjung ke Pantai Bintalahe.

Dari beberapa permasalahan yang saya temukan, saya berinisiatif untuk mendesain Pantai Bintalahe menjadi pantai yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yaitu membuat beberapa cottage diatas air dan beberapa villa dipinggiran pantai untuk disewakan kepada para wisatawan yang ingin bermalam.

Meskipun masih banyak kekurangan wisata pantai desa Bintalahe yang merupakan wisata yang pertama dibuka yang berada di Kecamatanh Kabila Bone ini sudah memiliki beberapa wahana air yang diberikan oleh dinas pariwisata Bone Bolango seperti, 1 unit jet ski, 1 unit banan boat, 1 unit rolling donut, 1 unit perahu kaca, 1 unit vila, alat diving dan beberapa gajebo yang tertata rapi di sepanjang pesisir pantai. Selain itu juga wisata pantai desa Bintalahe sangat cocok buat para pengunjung yang ingin meikmati pasir putih, bermain air, snoerklng, diving dan melihat *sunset*.

Dalam penelitian tugas akhir ini Penataan Kawasan Wisata Pantai Bintalaha akan dipadukan dengan tema Eko Arsitektur dimana desain fisik sesuai dengan unsur-unsur pokok Ekologi Arsitektur yang lebih mengutamakan kenyamanan para penggunanya tanpa merusak keadaan alam sekitar.

Pantai Bintalaha merupakan wisata yang terbentuk oleh alam yang memiliki sejuta pesona keindahan dari dalam maupun luar, oleh karena itu perlu adanya campur tangan manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi tersebut agar dapat menambah daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Campur tangan manusia inilah yang harus kita pertimbangkan jangan sampai hanya akan merusak lingkungan hidup yang disekitar.

Menambahkan sarana dan prasarana di wisata pantai bintalaha harus saya pertimbangkan dengan sebaik mungkin, dari segi material saya harus menggunakan materil yang ramah lingkungan, karena melihat keadaan sekitar yang masih sangat terjaga kealamannya, ekosistem laut yang masih sangat terawat, dan udara yang belum terkontaminasi oleh polusi. Oleh karena itu Penataan kawasan Wisata Pantai Bintalaha sangatlah cocok dipadukan dengan tema Ekologi Arsitektur karena untuk menjaga kelestarian alam dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kompilasi data, dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perancangan, pengambilan data dilakukan dengan observasi, survey lokasi, studi literatur, studi komparatif, dan wawancara terhadap narasumber. Langkah selanjutnya yaitu proses analisa, hasil tinjauan analisa nantinya akan menjawab persoalan-persoalan pada rumusan masalah. Tahap analisa akan dikelompokkan berdasarkan program fungsional, performasi, dan arsitektural. Sehingga dari proses analisa ini akan menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur dalam bentuk sketsa dua dimensi ataupun tiga dimensi. Tahapan selanjutnya akan menghasilkan desain akhir dari rancangan bangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perancangan Site

Lokasi yang direncanakan sebagai objek wisata berada di Desa Bintalaha, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango dengan luas site 30.147 m<sup>2</sup>.



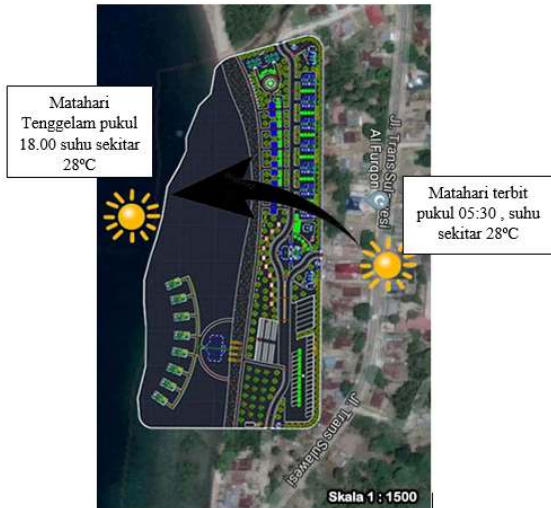
Gambar 1. Lokasi Site  
(Sumber: Hasil Rancangan, 2019)

### Hasil Klimatologi

Orientasi dari arah timur ke barat memberi manfaat bagi pengunjung terhadap sinar matahari pagi hari antara lain berjemur tubuh di pantai, berenang, berperahu, memancing, berolahraga dan lain-lain. Orientasi angin dari arah utara keselatan yang berlangsung pada siang hari memberikan kesegaran dan kesejukan pada kawasan obyek wisata pantai Bintalaha, serta panorama alam pada malam hari. Adapun

yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengolahan menentukan tapak yaitu:

**Orientasi Sinar Matahari**



Gambar 2. Orientasi Sinar Matahari (Sumber: Hasil Rancangan 2019)



Gambar 3. Orientasi Sinar Matahari (Sumber: Hasil Rancangan 2019)

**Orientasi Arah Angin**



Gambar 4. Orientasi Arah Angin (Sumber: Hasil Rancangan 2019)



Gambar 5. Orientasi Arah Angin (Sumber: Hasil Rancangan 2019)

**Hasil Sirkulasi Pada Site**



Gambar 6. Sirkulasi (Sumber: Hasil Rancangan 2019)

**Hasil Vegetasi**



Gambar 7. Vegetasi (Sumber: Hasil Rancangan 2019)



## Hasil Peresapan



Gambar 5.8 lubang biopori  
(Sumber: Hasil Rancangan)

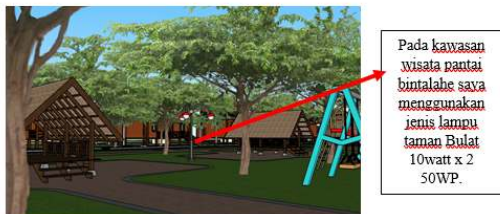


Gambar 8. Grass Block  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

## Hasil Lampu Penerangan

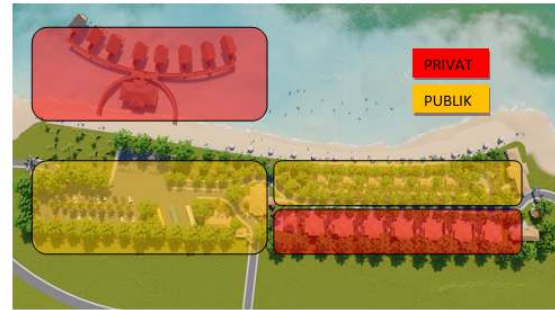


Gambar 5.10 Lampu Jalan  
(Sumber: Hasil Rancangan)



Gambar 9. Lampu Taman  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

## Hasil Penzoning



Gambar 10. Zoning  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

## Hasil Desain Wisata Pantai Bintalaha

Desain dibagi menjadi dua segmen yaitu:

### 1. Segmen A

Pada segmen A ini terdapat beberapa unit villa, toilet umum, ruang ganti, pos pintu masuk, musholah, dan gajebo yang tertata rapi di sepanjang tepi pantai.

Villa tersebut diperuntukan bagi pengunjung yang ingin menginap. Pada segmen A ini sangat cocok buat pengunjung yang ingin berenang, bermain wahana air, dan melihat sunset.





Gambar 11. lokasi site segmen A  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)



Gambar 12. lokasi site segmen B  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

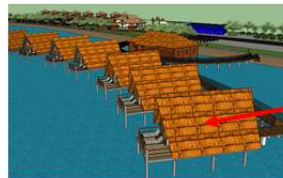
## 2. Segmen B

Pada Segmen B ini terdapat Toilet umum, kios, tempat parkir, ruang pengelola, rumah makan, dan beberapa cottage di atas air di peruntukan bagi pengunjung yang ingin menginap.



## Hasil Material Bangunan

### a. Material Atap



Material atap pada Villa, Toilet, dan Bangunan Pengelola menggunakan atap genteng metal. Keunggulan dari atap genteng metal adalah bobotnya yang lumayan ringan sehingga tidak memerlukan rangka dalam jumlah banyak.

Sedangkan pada Cottage menggunakan material atap alumium zinc spandek yang di lapiis atap rumbia pada bagian atas.

Gambar 13. Material Atap  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

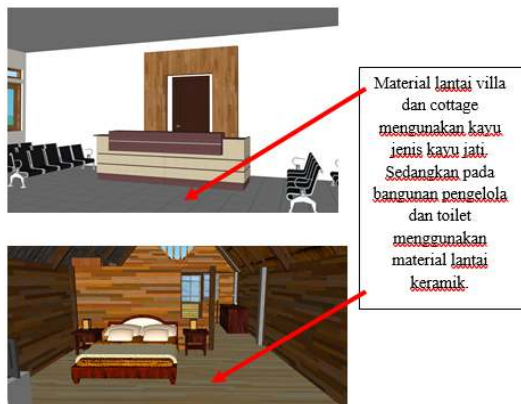


## b. Material Dinding



Gambar 13. Material Dinding  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

## c. Material Lantai



Gambar 14. Material Lantai  
(Sumber: Hasil Rancangan 2019)

## KESIMPULAN

Dengan melihat uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kawasan wisata merupakan suatu kawasan dengan luas dan batas wilayah tertentu dan bagian atau seluruhnya dibangun, diperuntukan bagi pengembangan fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang beserta system pengelolanya untuk memenuhi kebutuhan wisata.
- Lokasi kawasan wisata pantai bintalaha yang terletak di desa bintalaha ini sangat cocok untuk ditata kembali dan untuk dijadikan suatu pusat atau suatu tempat rekreasi khususnya rekreasi pantai.
- Dengan luas lahan 17.210 m2 ini, kawasan wisata pantai bintalaha dapat menampung beberapa vasilitas diantaranya : Villa, cottage diatas air, rumah makan, toilet, jalur pejalan kaki, gazebo, serta lahan parkir baik kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) dan kendaraan lainnya.
- Dalam rencana penataan kawasan wisata pantai bintalaha disini saya membuat sesuatu yang belum ada diwisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango yaitu cottage di atas air yang bisa di sewakan kepada para wisatawan yang ingin menginap serta melihat keindahan bawah laut dari atas cottage dan menikmati sunset.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Triatmojo (1996). *Pelabuhan*. Yogyakarta.
- [2] Foster, Dennis L. (1997). *Cottage terapung*.
- [3] Eduardus, Saverius. *Studi Potensi Obyek Wisata Pantai Sa'o di Kabupaten*.
- [4] Encyclopedia Britannic. (1961). *Pengertian Vila*. 1961: 152
- [5] Frick, Heinz dan F. X. Bambang S. *Dasar-dasar Eko Arsitektur*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta: 39.
- [6] Thohir, Ir. Kaslan A. *Butir-butir Tata Lingkungan*. 216.
- [7] Sikka. (2007). *Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas 45, Makassar*. Makassar.
- [8] Simon. dkk. (2001). *Reinterpreting Sustainable Architecture*.
- [9] Rudianto. *Cottage Terapung*. T.A. Juta UMG.

- [10] Soekadijo, R. G. (2000). ***Anatomi Pariwisata***. Gramedia Pustaka. Jakarta. Hal.39
- [11] <https://www.apaarti.com/penataan/2012>
- [12] <https://www.arsitag.com/article/kawasan-pariwisata>
- [13] <http://nurul-jogja.blogspot.com/2012/06/definisi-atau-pengertian-pantai-pantai.html>
- [14] <http://tourismindonesiaa.blogspot.com/2014/12/jenis-jenis-wisata-pantai.html>
- [15] <https://www.scribd.com/doc/292528423/Villa>
- [16] <http://setkab.go.id/perpres-nomor-51-tahun-2016>
- [17] <https://www.fourseasons.com/borabora/>